

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pembahasan mengenai urgensi pendidikan pranatal prespektif Ibnu Qayyim Al Jauziyah dan John W. Santrock dari 2 buku yang telah mereka tulis yaitu, *Tuhfah Maudud bi Ahkam al Maulud* dan *Child Development*, maka di bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan pranatal menurut pemikiran Ibnu Qayyim al Jauziyyah merupakan pendidikan yang diterapkan pada janin sejak dalam kandungan, Keberadaan konsep pendidikan pranatal dalam Islam menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah bisa diketahui dari firman Allah QS. an-Nahl ayat 78. Menurut dia, ayat ini menunjukkan bahwa media penglihatan, pendengaran dan akal itu sudah diciptakan sejak dalam kandungan beserta kekuatan dasarnya. Dan tidak mungkin Allah menciptakan sesuatu tanpa fungsi, namun fungsi itu masih bersifat pasif dan akan berfungsi aktif setelah janin itu dilahirkan dari rahim ibunya. Sedangkan menurut John W. Santrock bahwa perkembangan dan pertumbuhan yang normal lebih banyak terjadi selama periode pranatal, maka menurut beliau ini menunjukkan pentingnya pendidikan pranatal. fase ini merupakan fase terpenting dari beberapa fase perkembangan manusia lainnya. Calon ibu yang pada masa kehamilannya harus

menghindari dari mengkonsumsi makanan yang beresiko terhadap janinnya seperti merokok, minum alkohol, dan mengkonsumsi obat-obatan yang berlebihan sering mengalami gangguan pada janin yang dikandungnya. Dan sebaliknya, justru calon ibu harus banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berperilaku positif selama mengandung, sehingga perkembangan dan pertumbuhan janin akan lebih optimal dan tentunya bias lebih sehat.

2. Pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyah dan John W. Santrock tentang urgensi pendidikan pranatal hampir secara umum lebih banyak persamaannya, penulis meringkas beberapa titik persamaan dari ke-2 tokoh tersebut yaitu sama-sama menganggap pentingnya melakukan perawatan selama kehamilan terhadap pendidikan, adanya pengaruh gen, makanan, lingkungan, dan kesehatan terhadap pendidikan pranatal. Sedangkan dari perbedaan yang ada, penulis hanya memaparkan 3 hal yaitu perkembangan manusia pada masa pranatal, perubahan fase pranatal, dan tahap dimulainya pendidikan pranatal. Tetapi menurut penulis sisi perbedaannya tidak terlalu *signifikan* dan hampir menemukan titik persamaan..
3. Dari ke-2 tokoh yaitu Ibnu Qayyim Al Jauziyah dan John W. Santrock, masing-masing mempunyai banyak kelebihan. Ibnu Qayyim dengan *background* seorang ulama Islam banyak menggali pendidikan pranatal ini dari sudut pandang agama Islam sehingga banyak menukil ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah yang membahas pendidikan

pendidikan pranatal. Sedangkan John W. Santrock dengan *background* seorang pakar dibidang psikologi perkembangan maka banyak memunculkan pembahasan pranatal dari sisi psikologi perkembangan dan medis/ kesehatan.

4. Dari paparan kedua tokoh diatas penulis mengambil kesimpulan akhir, ternyata telah teruji dengan gamblang bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*. Ajaran islam sebagai agama wahyu tidak pernah bertentangan dengan ilmu-ilmu yang lain diantaranya adalah ilmu sains baik itu psikologi maupun kesehatan. Justru malah sebaliknya Islam harus dijadikan rujukan awal ketika melakukan penelitian, karena pada hakekatnya Agama Islam adalah agama *fithrah*.

B. Saran

Allah menganugrahkan dan menitipkan seorang anak kepada kita harus benar-benar dijaga dari semua aspek yang membantu mereka berkembang dengan baik, salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan anak pada masa pranatal merupakan awal mula berperannya pendidikan bagi seorang manusia, sebagai peletak pondasi bagi pendidikan pada tahap selanjutnya. Dengan demikian bila dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan anak pada masa pranatal adalah hal yang *urgen* untuk mewujudkan generasi umat berikutnya, dan pendidikan itu memang merupakan sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia, bahkan sangat dibutuhkan sejak dalam kandungan sampai akhir hayat, *long life education*.

Begitu pentingnya pendidikan anak di masa pranatal, maka orang tua terutama ibu yang sedang hamil hendaknya memperhatikan pendidikan anak yang masih ada dalam kandungan. Peran keluarga terutama orang tua sebagai peletak dasar kepribadian merupakan peran signifikan untuk menghasilkan manusia-manusia unggul dan berkualitas.

Mengingat hal ini, maka penulis merumuskan saran-saran untuk menjadi acuan tindak lanjut penelitian, baik untuk kepentingan akademik maupun untuk kepentingan praktis. Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Memperkaya dan menambah wacana serta wawasan, bermanfaat bagi perkembangan dan pendalaman terhadap pendidikan sebagai implementasi dari fungsi Tri Dharma perguruan tinggi dan diharapkan memberi kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang pendidikan.
- b. Pembendaharaan teori baik dari tokoh Islam maupun tokoh Barat memperkuat teori-teori yang ada yang berkenaan dengan pranatal sehingga senantiasa menyadari bahwa anak adalah titipan dan amanat dari Allah SWT yang dilahirkan dalam kondisi suci, adalah suatu keniscayaan untuk tidak meninggalkan keturunan itu dalam keadaan lemah, lemah iman, lemah fisik, lemah mental, maupun lemah kompetensinya. Sehingga perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk kuat terutama kuat keimanan dan ketaqwaannya.

2. Praktis

- a. Bagi orang tua, peran orang tua sangat penting terhadap pendidikan pranatal dan pendidikan di keluarga senantiasa harus menjadi ujung tombak pendidikan selanjutnya yang lebih baik.
- b. Bagi para pendidik, semoga menjadi pengetahuan yang bermanfaat dan bisa disampaikan kepada *mad'unya*, sehingga menjadi awal peletak dasar pendidikan seseorang ke masa selanjutnya.
- c. Bagi para peneliti, agar termotifasi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya kajian pendidikan pranatal dan dapat dipergunakan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya dan sebagai rujukan untuk penelitian di bidang pendidikan selanjutnya.

